

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berpikir kritis merupakan karakteristik pembelajaran yang menjadi tujuan pendidikan abad 21. Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis uji regresi linier sederhana diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $55,25 > F_{tabel}$  sebesar 4,67 sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis untuk data *posttest* yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu berdasarkan koefisien determinasi regresi linier sederhana antara pembelajaran inkuiri berbantuan video animasi dan kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai sebesar 0,8094. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan *guided inquiry learning* berbantuan video animasi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 80,94%, sedangkan sisanya sebesar 19,06% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *guided inquiry learning* berbantuan video animasi pada mata pelajaran IPAS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Karangmangu.

2. Hasil uji hipotesis uji *independent sample t test* diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $3,83 > T_{tabel}$  sebesar 2,145 sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis untuk data *posttest* yaitu jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan *guided inquiry learning* berbantuan video animasi dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Hasil uji hipotesis uji *paired sample t test* diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $12,240 > T_{tabel}$  sebesar 2,145 sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis untuk data *posttest* yaitu jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Karangmangu pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya *guided inquiry learning* berbantuan video animasi.

## **B. Saran**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru sebagai fasilitator hendaknya memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat menuntut siswa untuk berpikir kritis, karena kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar agar dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Peneliti ini masih berada pada skala terbatas, yaitu pada dua sekolah di desa Karangmangu, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada pengambilan sampel dari populasi yang berbeda.